



Samuel Sebagai Hakim (Studi Hermeneutika 1 Samuel 7:15-17)

Dedy Kurniawan Gaho¹ Lilis Tampubolon²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : deddygaho2@gmail.com , tampubolonlilis024@gmail.com

Abstract Samuel's role as Israel's final judge, a leader who carried out the dual function of political and spiritual leader with integrity. Using critical historical interpretation analysis methods. Through in-depth analysis of these verses, this paper identifies Samuel's Faithful Leadership, Active and Inclusive Ministry, Worship as a Life Priority and God as a Just Judge. This article also highlights the relevance of these principles in a modern context, such as the importance of responsible leadership, consistent service, and a God-centered life. By making worship of God the basis of life, Samuel provides an example of leadership that not only brings people to justice, but also maintains a spiritual relationship with God. This paper concludes that true leadership must be based on obedience to Allah and timeless dedication.

Keywords: Samuel, Judge of Israel, Leadership with Integrity, Service, Worship.

Abstrak Peran Samuel sebagai hakim terakhir Israel, seorang pemimpin yang menjalankan fungsi ganda sebagai pemimpin politik dan rohani dengan penuh integritas. Menggunakan metode analisis tafsir historis kritis. Melalui analisis mendalam terhadap ayat-ayat tersebut, makalah ini mengidentifikasi Kepemimpinan Samuel yang Setia, Pelayanan yang Aktif dan Inklusif, Penyembahan sebagai Prioritas Hidup dan Allah sebagai Hakim yang Adil. Tulisan ini juga menyoroti relevansi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks modern, seperti pentingnya kepemimpinan yang bertanggung jawab, pelayanan yang konsisten, dan kehidupan yang berpusat pada Allah. Dengan menjadikan penyembahan kepada Tuhan sebagai landasan hidup, Samuel memberikan teladan kepemimpinan yang tidak hanya membawa umat kepada keadilan, tetapi juga memelihara hubungan rohani dengan Tuhan. Makalah ini berkesimpulan bahwa kepemimpinan sejati harus dilandasi oleh ketaatan kepada Allah dan dedikasi yang tidak terbatas oleh waktu.

Kata Kunci: Samuel, Hakim Israel, Kepemimpinan Berintegritas, Pelayanan, Penyembahan

1. PENDAHULUAN

Kitab-kitab Samuel mengisahkan bagaimana Kerajaan Israel berdiri dan apa makna teologisnya. Kitab-kitab ini dimulai ketika Israel masih dipimpin hakim-hakim dengan system desentralisasi dan diakhiri dengan keadaan kerajaan yang berdiri kokoh. Kitab ini dibuka bersama dengan masa pelayanan hakim-hakim terakhir (Samuel), dan ditutup ketika Daud - raja terbesar pertama dari suku Yehuda-naik tahta. Dengan itu kelompok mengambil judul perikop dari LAI 1 Samuel 7:15-17 dengan judul Samuel Sebagai Hakim.

Dalam 1 Samuel 7:15-17 menggambarkan kehidupan Samuel sebagai hakim terakhir Israel, seorang pemimpin yang setia melayani Allah dan umat-Nya. Samuel menjalankan peran ganda sebagai pemimpin politik dan rohani dengan integritas dan dedikasi penuh. Ia berkeliling di antara Mizpa, Gilgal, dan Betel untuk memimpin dan mengadili umat Israel, serta selalu kembali ke Rama sebagai tempat tinggalnya, di mana ia membangun mezbah bagi Tuhan. Ia memimpin Israel dengan integritas, mengadili umat, dan memusatkan hidupnya pada penyembahan kepada Tuhan. Kisah ini tidak hanya memberikan gambaran historis tentang kepemimpinan Samuel tetapi juga menyampaikan prinsip-prinsip yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini.

Dalam konteks modern, teks ini memberikan pesan penting tentang nilai kepemimpinan yang bertanggung jawab, pelayanan yang konsisten, dan hidup yang terarah kepada Allah. Kepemimpinan yang Berintegritas seperti Samuel, kita diajak untuk menjadi pemimpin yang adil dan memimpin dengan mengutamakan nilai-nilai ilahi, baik dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat. Pelayanan yang Konsisten yang Samuel tunjukkan dedikasi dengan berkeliling untuk melayani umat. Hal ini mengajarkan pentingnya berkomitmen pada tugas pelayanan tanpa memandang kesulitan atau jarak. Penyembahan Sebagai Prioritas Hidup seperti Mezbah yang dibangun Samuel di Rama menjadi simbol bahwa segala sesuatu harus berpusat pada hubungan dengan Tuhan, yang juga relevan untuk kehidupan kita hari ini.

Konteks masa kini memerlukan pemimpin yang memiliki visi rohani yang jelas, yang tidak hanya mengelola tugas secara administratif tetapi juga mampu membawa orang lain kepada Allah. Teks ini mengundang kita untuk mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan pribadi, sosial, dan gerejawi, agar terus hidup seturut dengan kehendak Allah di zaman yang penuh tantangan ini.

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam membuat lembar kerja hermeneutika ini adalah Analisis Tafsir Historis Kritis dengan melakukan pendekatan blibika. Dengan ini penulis menggunakan beberapa sumber yang mendukung.

3. PEMBAHASAN

Analisa Kata Perkata

1 Samuel 7:15 וַיִּשְׁפֹּט שָׁמוּאֵל אֶת־יִשְׂרָאֵל כֹּל יְמֵי חַיָּו

1 Samuel 7:15 wayyisṣōṭ šəmū'el 'et-yisrā'el kōl yāmê ḥayyāw

וַיִּשְׁפֹּט : ו partikel konjungsi שפט kata kerja qal waw consec imperfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya **dan menghakimi**

שָׁמוּאֵל : שָׁמוּאֵל kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya **Samuel**

אֶת־יִשְׂרָאֵל : אֶת partikel penanda ojek langsung homonim 1, יִשְׂרָאֵל kata benda tidak memiliki jenis kelamin artinya **dengan Israel**

כֹּל : כֹּל kata benda maskulin umum kontruksi tunggal, artinya **semua**, masing-masing, setiap, keseluruhan.

יְמֵי : kata benda maskulin umum jamak kontruksi homonim 1, artinya siang, **waktu**

חַיָּו : חַיָּו kata benda maskulin umum jamak kontruksi suffik orang ke-3 maskulin

tunggal homonim 1, artinya **hidup**, kehidupan.

Terjemahan Harafiah:

Dan Samuel menghakimi Israel dengan semua waktu hidupnya.

1 Samuel 7:16 והלך מדי שנה בשנה וסבב בית-אל והגלגל והמצפה ושפט את-ישראל את כל-המקומות האלה:

1 Samuel 7:16 wəhālak middê šānāh bəšānāh wəsābab bêt-əl wəhaggilgāl wəham·mišpāh wəšāpaṭ 'et-yiś-rā'el 'êt kāl-ham məqōwmōwt̄ hā'ēlleh

והלך : ן partikel konjungsi הלך kata kerja qal waw consec perfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya **berjalan**, pergi

מדי : ן partikel preposition מן kata benda maskulin umum tunggal kontruksi, artinya dari, oleh kecukupan, **cukup**.

שנה : שנה kata benda umum feminim tunggal absolut, artinya **tahun**.

בשנה : ב partikel preposition שנה kata benda umum eminim tunggal absolut, artinya **di**, oleh, dengan diantara **tahun**

וסבב : ן partikel konjungsi סבב kata kerja qal waw consec perfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya dan, jadi, ketika, sekarang, tetapi **mengepung**

בית-אל : בית-אל kata benda tidak memiliki jenis kelamin artinya **Bethel**

והגלגל : ן partikel konjungsi ה partikel artikel גלגל kata benda tidak memiliki jenis kelamin homoim 2, artinya dan, jadi, ketika, sekarang, tetapi **Gilga**

והמצפה : ן partikel konjungsi סבב kata kerja qal waw consec perfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya dan, jadi, ketika, sekarang, tetapi **Mizpah**

ושפט : ן partikel konjungsi שפט kata kerja qal waw consec perfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya tunggal, artinya dan, jadi, ketika, sekarang, tetapi untuk **menghakimi**

את-ישראל : את particle direct object homonim 1 ישראל kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya dengan Israel

את : את particle direct object marker homonym 1 artinya dengan.

כל-המקומות : כל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi ה particle article מקום kata

benda umum maskuin jamak absolut artinya semua, setiap, **keseluruhan tempat berdiri**

הָאֵלֶּה : הָ particle article אֵלֶּה kata sifat both jamak absolut artinya **ini**.

Terjemahan Harafiah:

Di tahun dengan tahun dia cukup berjalan mengepung Bethel, Gilga dan Mizpah dan untuk menghakimi Israel dengan seluruh tempat berdiri ini.

וַתִּשְׁבְּתוּ הָרְמָתָה כִּי־נָשָׂם בֵּיתוֹ וְנָשָׂם אֶת־יִשְׂרָאֵל וַיְבֹנֶן־נָשָׂם מִזְבֵּחַ לַיהוָה: ^{BHS} **1 Samuel 7:17**

1 Samuel 7:17 ūtəšbātōw hārāmātāh kî-šām bêṭōw wəšām šāpāt 'et-yiśrā'ēl wayyiben-šām mizbêaḥ Yahweh

וַתִּשְׁבְּתוּ : וְ partikel konjungsi תִּשְׁבְּתוּ kata benda umum feminim tunggal kontruksi suffik orang ke-3 maskulin tunggal, artinya dan, jadi, **lalu**, kapan, sekarang, atau **kembali**, jawab

הָרְמָתָה : הָ particle article רְמָתָה kata benda tidak memiliki jenis kelamin homonim 2 artinya **Rama**, ketinggian, tempat tinggi

כִּי־נָשָׂם : כִּי partikel konjungsi homonim 2 נָשָׂם particle kata keterangan, artinya itu, **karena**, untuk, ketika **di sana**, ke sana

בֵּיתוֹ : בֵּית kata benda umum maskulin tunggal kontruksi suffik orang ke-3 maskulin tunggal homonim 1 artinya **rumah**, tempat tinggal

וְנָשָׂם : וְ partikel konjungsi נָשָׂם particle kata keterangan artinya **dan**, itu, karena, untuk, ketika **di sana**, ke sana

וַיְבֹנֶן־נָשָׂם : וַיְבֹנֶן kata kerja qal perfect orang ke-3 maskulin tunggal, artinya **untuk menghakimi**

אֶת־יִשְׂרָאֵל : אֶת partikel direct object marker homonym 1 יִשְׂרָאֵל kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya **dengan Israel**.

וַיְבֹנֶן־נָשָׂם : וְ partikel konjungsi בָּנָה kata kerja qal waw consec imperfect orang ke-3 maskulin tunggal נָשָׂם partikel keterangan, artinya **dan** , jadi, ketika, sekarang,atau, tetapi **untuk membangun, di sana**, ke sana

מִזְבֵּחַ : מִזְבֵּחַ kata benda umum maskulin tunggal absolut, artinya **sebuah altar**

לַיהוָה : לְ particle preposition יְהוָה kata benda tidak memiliki jenis kelamin, artinya untuk Yahweh, **TUHAN**.

Terjemahan Harafiah:

Lalu ia kembali ke Rama, karena di sana rumah dia dan di sana dia untuk menghakimi dengan Israel dan di sana dia untuk membangun sebuah altar untuk TUHAN.

Konteks Umum & Konteks Khusus

Konteks Umum

Konteks umum dari 1 Samuel 7:15-17 adalah ringkasan masa Samuel sebagai hakim atas Israel. Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa Samuel tinggal di Ramah dan memerintah Israel, serta melakukan perjalanan tahunan ke tiga kota Israel untuk menjadi hakim. Kitab 1 Samuel menceritakan tentang sejarah Israel dalam masa peralihan dari zaman Hakim-Hakim kepada zaman Raja-Raja. Enam ciri utama menandai kitab 1 Samuel:

1. Kitab ini dengan jelas menyajikan standar-standar kudus Allah bagi kerjan Israel. Para raja Israel harus menjadi pemimpin yang tunduk kepada Allah selal Raja sesungguhnya atas bangsa itu, menaati hukum-hukum-Nya dengan membiarkan dirinya dibimbing dan ditegur oleh pernyataan-Nya melalui para Nabi.
2. Kitab ini mencatat dasar bagi permulaan pentingnya jabatan nabi di Israel sebagai sederajat secara rohani dengan jabatan imam. Kitab ini memuat beberapa rujukan pertama dalam PL kepada sekelompok nabi (10:5; 19:18-24).
3. Pertama Samuel menekankan pentingnya doa dan kuasanya (1:10-28; 2-1-10:75- 10; 8:5-6; 9:15; 12:19-23). Firman Allah (1:23; 9:27; 15:1, 10, 23), dan Roh Nubuat (2:27-36; 3:20; 10:6, 10; 19:20-24; 28:6).
4. Kitab ini berisi informasi biografis yang kaya dan wawasan mengenai tiga pemimpin penting Israel-Samuel (ps. 1-7), Saul (ps. 8-31), dan Daud (ps. 16-31).
5. Kitab ini penuh dengan kisah-kisah Alkitab yang terkenal, misalnya Allah berbicara kepada Samuel muda (ps. 3), Daud dan Goliat (ps. 17), Daud dan Yonatan (ps. 18-20), iri hati dan ketakutan Saul akan Daud (ps. 18-30), dan Saul serta perempuan pemanggil arwah di Endor (ps. 28).
6. Kitab ini merupakan sumber dari istilah-istilah yang sering kali dipakai: “Ikabod” yang artinya “tanpa kemuliaan”, karena “telah lenyap kemuliaan dari Israel” (4:21); “Eben-Ezer” yang artinya “batu pertolongan” karena “Sampai di sini Tuhan menolong kita” (7:12); dan “Hidup raja!” (10:24). Kitab ini ini juga merupakan kitab PL pertama yang memakai istilah “Tuhan semesta alam” (mis. 1:3).

Konteks Khusus

1 Samuel 7:15-17 menceritakan tentang masa kepemimpinan Samuel sebagai hakim di Israel. Konteks khusus dari ayat ini menggambarkan peran Samuel sebagai hakim, yang secara konsisten melayani Israel sepanjang hidupnya. Peran Samuel sebagai Hakim adalah salah satu hakim terakhir sebelum masa monarki di Israel. Tugasnya termasuk menegakkan hukum dan

memberi nasihat rohani kepada bangsa Israel. Samuel juga berperan sebagai nabi dan imam yang membimbing Israel dalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Tafsiran 1 Samuel 7:15-17

Ayat 15 Kepemimpinan Yang Setia

Ayat ini menegaskan peran Samuel sebagai hakim Israel selama hidupnya. Pada masa itu, para hakim berfungsi sebagai pemimpin, baik dalam hal kepemimpinan politik maupun spiritual, sebelum Israel memiliki raja. Samuel adalah sosok yang unik karena dia tidak hanya seorang hakim, tetapi juga seorang nabi dan imam, yang berarti dia memiliki otoritas dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Israel. Dalam konteks sejarah Israel, jabatan hakim sering kali bersifat sementara, di mana para hakim diangkat untuk menanggapi krisis tertentu, seperti ancaman dari musuh. Namun, Samuel diangkat sebagai hakim sepanjang hidupnya, menunjukkan kepemimpinannya yang stabil dan keberhasilan dalam memimpin Israel menuju pemulihan rohani. Sebagai hakim, Samuel juga membawa bangsa Israel kembali kepada Tuhan setelah masa kemerosotan di bawah pimpinan para hakim sebelumnya. Kepemimpinan Samuel juga dipandang sebagai transisi penting menuju monarki Israel, di mana kemudian Samuel sendiri yang akan mengurapi Saul sebagai raja pertama Israel, dan selanjutnya Daud. Ayat ini mengajarkan tentang kesetiaan dalam panggilan Allah. Samuel adalah contoh pemimpin yang taat dan setia menjalankan tugas yang diberikan Allah, tanpa membatasi pelayanannya oleh waktu atau kondisi pribadi. Setiap orang yang dipanggil Allah, baik sebagai pemimpin rohani maupun dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan menunjukkan komitmen penuh dalam pelayanan mereka.

Ayat 16 Pelayanan yang aktif dan inklusif

Ayat ini menggambarkan kegiatan Samuel sebagai hakim yang memimpin dan melayani bangsa Israel dengan berkeliling ke tiga tempat utama: Betel, Gilgal, dan Mizpa. Tindakan ini menunjukkan betapa Samuel berusaha untuk melayani seluruh bangsa Israel secara adil dan menyeluruh, tidak hanya berpusat di satu tempat saja. Beberapa hal dalam ayat ini:

1. Tanggung Jawab yang Luas: Samuel tidak hanya memerintah dari satu tempat tetap, tetapi ia berkeliling ke beberapa kota utama untuk memastikan hukum dan kehendak Tuhan diterapkan secara adil di seluruh Israel. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk menjadi pemimpin yang dekat dengan rakyat dan terlibat dalam kehidupan mereka.
2. Betel, Gilgal, dan Mizpa: Ketiga kota ini memiliki makna spiritual dan historis yang penting dalam sejarah Israel.

- Betel dikenal sebagai tempat di mana Yakub bertemu dengan Tuhan dan mendirikan tugu sebagai tanda perjanjian.
 - Gilgal adalah tempat bangsa Israel pertama kali mendirikan perkemahan setelah menyeberangi Sungai Yordan, menandai awal perjalanan mereka di tanah perjanjian.
 - Mizpa sering kali digunakan sebagai tempat berkumpul dan berdoa, serta tempat Samuel memanggil bangsa Israel untuk pertobatan.
3. Memimpin dengan Keadilan: Dengan berkeliling, Samuel memperlihatkan tanggung jawabnya sebagai hakim yang adil. Ia tidak menunggu masalah datang kepadanya, melainkan ia yang pergi ke tengah-tengah rakyat, membawa arahan Tuhan dan keadilan.

Samuel adalah contoh pemimpin yang tidak statis, tetapi proaktif dalam menjangkau umat. Ia membawa keadilan Allah ke setiap wilayah, sehingga tidak ada yang merasa terabaikan. Pemimpin gereja atau masyarakat seharusnya tidak hanya menunggu orang datang kepada mereka, tetapi aktif menjangkau orang-orang di mana pun mereka berada.

Ayat 17 Penyembahan yang menjadi pusat hidupnya

Ayat ini melengkapi penjelasan mengenai pelayanan Samuel sebagai hakim Israel. Setelah berkeliling ke Betel, Gilgal, dan Mizpa, Samuel selalu kembali ke Rama, tempat tinggalnya, yang juga menjadi pusat pelayanannya. Berikut beberapa poin penting dalam ayat ini:

1. Rama sebagai Pusat Kepemimpinan: Rama adalah kota asal Samuel, dan di sanalah dia menetap. Meskipun Samuel berkeliling ke kota-kota lain untuk menjalankan tugasnya, Rama adalah basis operasinya. Dari sini, Samuel memerintah sebagai hakim atas seluruh Israel. Ini menunjukkan bahwa meskipun ia melayani bangsa secara luas, ia tetap memiliki tempat tinggal tetap dan pusat pelayanan.
2. Pendirian Mezbah: Samuel mendirikan mezbah bagi Tuhan di Rama. Mezbah melambangkan pusat ibadah dan pengorbanan kepada Tuhan. Fakta bahwa Samuel mendirikan mezbah di Rama menunjukkan bahwa ia memprioritaskan hubungan dengan Tuhan dan memastikan bahwa ibadah kepada Tuhan tetap menjadi pusat kehidupan Israel. Pendirian mezbah ini juga mencerminkan peran Samuel sebagai seorang imam, di samping perannya sebagai hakim dan nabi.
3. Kepemimpinan Spiritual: Ayat ini menegaskan aspek spiritual dari kepemimpinan Samuel. Dia tidak hanya bertindak sebagai pemimpin politik atau hakim yang menegakkan hukum di antara bangsa Israel, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang mengarahkan bangsa itu kepada penyembahan dan hubungan yang benar dengan Tuhan. Dengan mendirikan

mezbah, Samuel memastikan bahwa umat Israel memiliki tempat untuk beribadah dan mempersembahkan korban kepada Tuhan, mengingatkan mereka untuk tetap setia dalam iman.

Mezbah di Rama menegaskan bahwa pelayanan Samuel berakar pada penyembahan kepada Allah. Ia menyadari bahwa semua aspek kepemimpinannya berasal dari dan untuk Allah. Mezbah ini mengingatkan bahwa semua pelayanan dan aktivitas manusia harus didasarkan pada hubungan yang intim dengan Allah. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang hidupnya berpusat pada Tuhan.

Pesan Teologis

1. Kepemimpinan yang Berintegritas

Samuel memerintah sebagai hakim atas Israel sepanjang hidupnya. Fakta ini menunjukkan bahwa Samuel adalah seorang pemimpin yang setia kepada tugas yang Allah percayakan kepadanya. Kepemimpinan Samuel adalah model kepemimpinan yang bersumber dari Allah. Samuel tidak memimpin untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi untuk melaksanakan kehendak Allah di tengah-tengah umat Israel. Hal ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang berintegritas harus memprioritaskan panggilan Allah di atas segalanya. Dalam konteks masa kini, pesan ini menegaskan pentingnya pemimpin, baik di gereja maupun masyarakat, untuk menjalankan tugas mereka dengan transparansi, ketulusan, dan komitmen penuh kepada nilai-nilai rohani.

2. Pelayanan yang Konsisten dan Inklusif

Samuel yang berkeliling ke berbagai tempat utama di Israel-Mizpa, Gilgal, dan Betel untuk mengadili umat. Tindakan ini menunjukkan dedikasi Samuel dalam menjangkau umat Allah di seluruh wilayah, tidak membatasi pelayanannya pada satu lokasi saja. Pelayanan Samuel mencerminkan sifat Allah yang tidak terbatas oleh ruang atau tempat. Ini menunjukkan Allah yang hadir di mana saja umat-Nya berada, melalui perwakilan-Nya. Konsistensi Samuel dalam mengadili umat menunjukkan pentingnya pelayanan yang aktif dan menyeluruh. Dalam konteks masa kini, pesan ini relevan bagi gereja dan pemimpin Kristen untuk tidak hanya melayani di dalam gedung gereja, tetapi menjangkau umat di berbagai tempat dan situasi. Pelayanan yang berkelanjutan dan menjangkau semua lapisan masyarakat mencerminkan kepedulian Allah terhadap seluruh umat manusia.

3. Penyembahan sebagai Pusat Hidup dan Pelayanan

Samuel kembali ke Rama, tempat tinggalnya, dan membangun mezbah bagi Tuhan. Tindakan ini menunjukkan bahwa Samuel tidak hanya berperan sebagai hakim tetapi juga sebagai imam yang menjaga hubungan rohani bangsa Israel dengan Allah. Mezbah itu

menjadi simbol penyembahan kepada Allah yang menjadi pusat hidup dan pelayanan Samuel. Mezbah yang dibangun Samuel adalah tanda ketaatan kepada Allah dan pengakuan bahwa semua pelayanan berasal dari dan untuk Allah. Hal ini mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan seorang pemimpin atau pelayan Allah harus berpusat pada penyembahan dan hubungan yang intim dengan-Nya. Dalam kehidupan modern, pesan ini menegaskan pentingnya menjadikan Allah sebagai prioritas utama. Tidak peduli seberapa sibuk kita dalam pelayanan atau pekerjaan, penyembahan kepada Allah harus tetap menjadi fondasi dari segala sesuatu yang kita lakukan.

4. Allah sebagai Hakim yang Adil

Melalui peran Samuel sebagai hakim, teks ini juga mencerminkan sifat Allah sebagai hakim yang adil. Samuel bertindak sebagai perantara yang membawa umat kepada keadilan berdasarkan hukum Allah. Keadilan yang ditegakkan Samuel mencerminkan keadilan Allah yang tidak berat sebelah dan selalu memihak kepada kebenaran. Ini menegaskan bahwa Allah adalah hakim tertinggi yang memutuskan segala sesuatu dengan sempurna. Dalam konteks masa kini, ini adalah pengingat bahwa keadilan sejati berasal dari Allah. Setiap pemimpin atau individu yang berperan dalam memutuskan perkara harus melandasi tindakannya pada nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang Allah tetapkan.

5. Dedikasi Pelayanan Sepanjang Hidup

Samuel melayani sepanjang hidupnya tanpa berhenti atau mundur dari panggilan Allah. Hal ini menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap tugas yang Allah berikan. Pelayanan Samuel sepanjang hidup menunjukkan panggilan yang tidak terbatas oleh usia atau waktu. Ini menekankan bahwa pelayanan kepada Allah adalah komitmen seumur hidup. Dalam kehidupan masa kini, ini menjadi teladan bagi umat Allah untuk tidak lelah atau berhenti melayani, meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan.

6. REFERENSI

Abatan, Y., Bele, G. A., Maxi, F., & Bria, U. (2024). Implementasi pemahaman orang muda Katolik tentang Kitab Suci Deuteurokanonika bagi kerukunan di Naibonat, Kuasi Paroki Raknamo, Kupang. *Jurnal Ilmiah*, 4, 119–131.

Agustina, D., Pattinama, Y. A., & Harefa, F. L. (2020). Spiritualitas Hana menurut 1 Samuel 1:1-28 dan implementasinya bagi wanita. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/10.47154/scripta.v10i2.102>

Berliana, N. (2021). Landasan teori. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 18.

Harianja, S. D., & Tarigan, I. S. (2005). *Penuntun praktis Kitab Perjanjian Lama 1*. Medan: MITRA.

- Hartono, F. (2018). The priesthood of Samuel (A very short study of 1 Sam 3:1-15). *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.58919/juftek.v2i1.9>
- Hasibuan, N., Septia, A., & Lumbanraja, S. (2024). Perjalanan Samuel mengurapi Saul dan Daud menjadi raja atas Israel. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 73–81.
- Kurniadi, I., & Sutjiono, R. J. (2022). Latar belakang berdirinya Israel sebagai sebuah monarki pada zaman Nabi Samuel. *Jurnal Semper Reformanda*, 4(1), 8–15.
- Kusmanto, F., & Nugroho, E. D. S. (2022). Kepemimpinan Nabi Samuel sebagai suksesi dan dampaknya bagi kehidupan religi Israel. *Semper Reformanda*, 4(2), 8–13. <https://ejournal.stlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR/article/view/33>
- Manurung, K., & Palilingan, S. (2023). Membaca narasi panggilan Samuel dari pemahaman kaum Pentakostal. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i1.52>
- Membesarkan, H. (2022). Samuel sebagai milik Tuhan. *S e s a w I*, 3(2), 214–228.
- Mujianto, Y. (2021). Eksposisi kata dan frasa pelayanan sosial politik Nabi Samuel di masa pemerintahan transisi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–20. Malang: Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Kristen (STIPAK).
- Pfeiffer, C. F. (2007). *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1 Kejadian-Ester*. Malang: Gandum Mas.
- Prabowo, W. (2020). Peran Elkana dan Hana terhadap masa kecil Samuel: Tahap awal mencetak pemimpin Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 162–179. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.39>
- Viktorahadi Pr, R. F. B. (2008). *Buku ajar eksegeese: Perjanjian Lama Sejarah*.
- Zega, F. A. (2021). Vista siklus apostasi kuasa doa dalam Kitab Hakim-Hakim untuk intensi. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(1), 88–116.